

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menarasikan gerakan-gerakan yang dilakukan UKPWR dalam melakukan perlawanan terhadap pembangunan megaprojek PLTU yang merupakan proyek kerjasama pemerintah dengan swasta di Kabupaten Batang. Dalam penelitian ini, penulis memulai dengan mengidentifikasi terlebih dahulu aksi yang terorganisir dalam UKPWR merupakan sebuah gerakan sosial. Kemudian penulis melanjutkan dengan menceritakan konflik yang terjadi antara masyarakat UKPWR dengan PT Bima Power Indonesia.

UKPWR lahir sebagai hasil kesepakatan berbagai elemen masyarakat sipil terdampak PLTU di Batang yang termotivasi untuk menyelamatkan hak hidup mereka dan memiliki kepedulian pada dampak buruk pembangunan PLTU batubara. UKPWR meyakini adanya pembangunan akan merubah lingkungan hidup, ekologi dan sosial ekonomi. Dimana mayoritas warga yang berprofesi sebagai petani dan nelayan menggantungkan hidupnya terhadap alam. Ketakutan akan hilangnya mata pencaharian, perubahan arus air, abrasi pantai, naiknya temperatur air yang lambat laun juga akan mempengaruhi satwa di sekitar. Baru proses pembangunan pun kini dampak dari pembangunan sudah mulai dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Bentuk ekspresi dari gerakan UKPWR adalah secara langsung dan tidak langsung, bentuk ekspresi secara langsung adalah dengan cara aksi demonstrasi dan sabotase. Bentuk ekspresi gerakan sosial UKPWR termasuk di dalam tipe

gerakan sosial baru. Dimana UKPWR merupakan gerakan sosial yang telah melampaui identitas kelas dari setiap anggotanya dan di dalam gerakan sosial tersebut isu bersama menjadi konsen utama. Isu melestarikan lingkungan menjadi perjuangan bersama UKPWR yang anggotanya berasal dari lintas kelas. Sedangkan secara tidak langsung adalah dengan cara-cara simbolik, seperti pembuatan gambar, grafiti, sepanduk-sepanduk penolakan.

Empat indikator yang digunakan penulis merupakan bahan dasar bagi suatu aksi kolektif dapat digunakan sebagai suatu gerakan sosial. *Tantangan Kolektif* bagi UKPWR untuk menghadapi tantangan berupa pembangunan yang merusak lingkungan dan hilangnya mata pencaharian warga sebagai dampak dari pembangunan. *Tujuan Bersama* UKPWR adalah penghentian mega proyek PLTU di kawasan konservasi laut daerah (KKLD). *Solidaritas dan Identifikasi Kolektif* adalah Kecintaan terhadap lingkungan menjadi faktor utama pemersatu dari setiap individu. Terakhir, yang menjadi faktor utama dari *Memelihara Politik Perlawanan* adalah semangat gotong royong dan keyakinan yang dibangun oleh UKPWR sebagai organisasi bersifat kerelawanan dan persaudaraan antar sesama yang kuat dari masing-masing individu. Selain itu, jargon ‘‘Tolak PLTU, harga mati!’’ menjadi semangat gotong royong bagi individu-individu dalam UKPWR. Aksi-aksi yang dilakukan oleh paguyuban UKPWR semata-mata untuk menyelamatkan lingkungan bagi anak cucu dan dengan itu masyarakat dapat menikmati kesejahteraan sebagai hasil dari lestarinya lingkungan.

Dengan adanya pembangunan megaproyek PLTU di Kabupaten Batang menuai berbagai konflik yang muncul. Megaproyek PLTU Batubara di Batang telah menggunakan cara-cara represif terhadap warga Ujungnegoro, Karanggeng,

Ponowareng, Wonokerso dan Roban yang masih mempertahankan lahan mereka dari rencana Pembangunan Proyek. Rusaknya ekosistem laut, hilangnya mata pencaharian dan timbulnya berbagai macam ancaman penyakit menjadi yang kini di perjuangkan oleh paguyuban UKPWR untuk menghentikan proyek PLTU. Proses pembangunan yang sudah mulai dilaksanakan, tidak menyurutkan warga penolak PLTU untuk berhenti.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi paguyuban UKPWR adalah memperluas jaringan di Kabupaten Batang maupun di luar Kabupaten Batang. Penulis menyarankan paguyuban UKPWR untuk memperluas gerakan penolakan melalui bantuan sosial media, memperluas jaringan organisasi kasus lingkungan di Indonesia seperti di Kabupaten Rembang, Kabupaten Kulonprogo dan Kabupaten Kendal. Hal ini untuk menegaskan bahwa memang benar paguyuban UKPWR adalah suatu aksi kolektif yang berorientasi pada kelestarian lingkungan dengan semangat gotong royong untuk mengenalkan diri pada masyarakat diluar Kabupaten Batang.

Sampai hari ini gerakan perlawanan UKPWR masih terus berlanjut. Dan karena keterbatas waktu penelitian, maka penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan. Penelitian lanjutan menjadi penting untuk mengetahui bagaimana kelanjutan gerakan sosial UKPWR.